

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI OLEH PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI DESA PANGGUNG KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN

Fatimatus Zahra¹, Siti Raudah², Ahmad Baihaqi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: fatimatuszahra366@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena masalah dalam penelitian ini, Kurangnya penyuluhan dan pelatihan yang diberikan, kurangnya sarana dan prasarana, belum optimalnya pemerataan bantuan yang dibutuhkan oleh anggota kelompok tani di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Penyuluhan Pertanian Lapangan di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Penyuluhan Pertanian Lapangan Di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan cukup efektif, hal tersebut dapat dilihat pada aspek: Pertama, Pencapaian Tujuan meliputi indikator tujuan program penyuluhan sudah cukup efektif karena Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Desa Panggung sudah melaksanakan dengan baik dalam menyampaikan tujuannya dengan melalui pendekatan partisipatif, dan komunikatif. Kedua, Pencapaian Tujuan meliputi indikator pelaksanaan penyuluhan masih kurang efektif. Ketiga, Integrasi meliputi indikator Prosedur cukup efektif karena kegiatan PPL di Desa Panggung telah menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan Pemberdayaan. Keempat, Integrasi meliputi indikator kerja sama kurang efektif. Kelima, Adaptasi meliputi indikator sarana dan prasarana kurang efektif yang mangacu pada fasilitas fisik dan sumber daya yang mendukung partisipasi masyarakat dalam program pembangunan. Keenam, Adaptasi meliputi indikator peningkatan kemampuan masyarakat sudah menunjukkan beberapa indikasi efektivitas, terutama dalam hal peningkatan keterampilan teknis melalui pelatihan. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Panggung, Kecamatan Paringin selatan, Kabupaten Balangan meliputi beberapa faktor pendukung: Keterlibatan aktif dari PPL adalah faktor pendukung utama dalam keberhasilan program pemberdayaan kelompok tani. Sedangkan faktor pengambat terdiri dari: keterbatasan dana anggaran dan kurangnya partisipasi anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan. Dana yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk mendanai seluruh kegiatan.

Kata Kunci : Efektivitas, Pemberdayaan, Kelompok Tani.

ABSTRACT

The problem phenomena in this study, Lack of extension and training provided, lack of facilities and infrastructure, less than optimal distribution of assistance needed by members of farmer groups in Panggung Village, Paringin Selatan District, Balangan Regency. This study aims to determine the Effectiveness of Farmer Group Empowerment by Field Agricultural Extension Workers in Panggung Village, Paringin Selatan District, Balangan Regency, and the factors that influence it. The results of this study indicate that the Effectiveness of Farmer Group Empowerment by Field Agricultural Extension Workers in Panggung Village, Paringin Selatan District, Balangan Regency is quite effective, this can be seen in the following aspects: First, Achievement of Objectives

includes indicators of extension program objectives that are quite effective because Field Agricultural Extension Workers (PPL) in Panggung Village have implemented well in conveying their objectives through a participatory and communicative approach. Second, Achievement of Objectives includes indicators of extension implementation that are still less effective. Third, Integration includes indicators of Procedures that are quite effective because PPL activities in Panggung Village have shown success in achieving Empowerment objectives. Fourth, Integration includes indicators of ineffective cooperation. Fifth, Adaptation includes indicators of ineffective facilities and infrastructure that refer to physical facilities and resources that support community participation in development programs. Sixth, Adaptation includes indicators of increasing community capacity that have shown some indications of effectiveness, especially in terms of increasing technical skills through training. Factors influencing the Empowerment of Farmer Groups in Panggung Village, South Paringin District, Balangan Regency include several supporting factors: Active involvement of PPL is the main supporting factor in the success of the farmer group empowerment program. While inhibiting factors consist of: limited budget funds and lack of participation of farmer group members in participating in activities. The available funds are often insufficient to fund all activities.

Keywords: Effectiveness, Empowerment, Farmer Groups.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan kelompok tani adalah suatu konsep yang dirancang untuk memperkuat kemandirian petani. Upaya ini meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani melalui program penyuluhan dan pelatihan, pengembangan jaringan usaha melalui kerja sama, koordinasi, serta komunikasi yang efektif. Selain itu, peningkatan peran pembinaan melalui motivasi, fasilitasi, dan bimbingan teknis juga menjadi bagian penting dari proses ini.

Kelompok tani memiliki peran strategis dalam menjembatani dan menerjemahkan program-program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian. Oleh karena itu, pembinaan kelompok tani di pedesaan sangat penting untuk membangkitkan dan mengembangkan dinamika serta kemandirian yang dimiliki oleh para petani. Kelompok tani sendiri terdiri dari para petani yang bersatu berdasarkan rasa keakraban, keserasian, dan kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Keberadaan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT. 160/4/2007, yang diterbitkan pada tanggal 13 April 2007, tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Melalui regulasi ini, petani dikelola dan diorganisasikan dalam kelompok tani di setiap desa dan tingkat kecamatan, sehingga proses penyuluhan pertanian dapat berjalan lebih efisien. Langkah ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Petani. Selain itu, Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Revitalisasi Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan (RPPK) bertujuan untuk mewujudkan revitalisasi yang luas, sehingga para petani dapat diberdayakan, mengubah sistem pertanian untuk menjadi lebih maju, dan meningkatkan keuntungan.

Pemberdayaan petani dapat dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu menciptakan sinergi antara petani dan antar kelompok tani (poktan) untuk mencapai efisiensi usaha. Untuk meningkatkan kemampuan poktan, dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, yang meliputi penilaian klasifikasi kemampuan kelompok tani secara berkelanjutan, disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan mereka. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian antara lain:

1. Penyuluhan tentang teknologi pertanian terbaru, seperti penggunaan alat modern, teknik irigasi yang efisien, pemupukan, pengendalian hama, hingga sistem pertanian berkelanjutan.

2. Menyampaikan informasi mengenai pasar, harga, kebijakan pemerintah, serta akses ke sumber daya seperti bibit unggul dan pupuk.
3. Mengadakan pelatihan bagi petani seperti pengelolaan lahan, perawatan tanaman, pemanenan, dan pascapanen.
4. Pendampingan langsung ke lapangan, penyuluhan melakukan kunjungan ke lahan pertanian untuk memberikan bimbingan secara langsung, membantu petani menerapkan teknologi baru, dan mengatasi masalah teknis atau non-teknis yang dihadapi petani.
5. Penyuluhan mendampingi petani dalam merencanakan kegiatan pertanian secara efisien, mulai dari pemilihan jenis tanaman, jadwal penanaman, pengelolaan biaya produksi, hingga pemasaran hasil panen.
6. Pendampingan dalam pengembangan agribisnis, seperti diversifikasi usaha tani, pengelolaan hasil pertanian, hingga pemasaran produk ke pasar yang lebih luas.

Berdasarkan observasi awal penulis efektivitas pemberdayaan kelompok tani oleh Penyuluhan Pertanian di desa Panggung kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan masih mengalami beberapa hambatan seperti:

1. Kurangnya penyuluhan dan pelatihan yang diberikan oleh Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) kepada kelompok tani desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan, sehingga mereka belum bisa secara maksimal untuk menggunakan alat-alat pertanian.
2. Kurangnya sarana dan prasarana di Desa Panggung menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi, wilayah Desa Panggung cukup luas dan memiliki 3 RT yang mana setiap RT nya memiliki kelompok tani, tetapi di Desa Panggung hanya memiliki 1 unit Traktor sehingga menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Belum optimalnya pemerataan bantuan yang dibutuhkan oleh anggota kelompok tani di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

Menurut Adisasmita (dalam Ratna Ekasari Tahun 2020:20) efektivitas merupakan suatu kondisi atau keadaan, dimana memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Menurut Handoko (dalam Ratna Ekasari Tahun 2020:20), efektivitas merupakan kemampuan memiliki tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dikatakan efektif jika dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Efektivitas juga diartikan melakukan pekerjaan yang benar.

Menurut Budiani (Dedi Amrizal 2018: 59) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel indikator berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program

Pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Sosialisasi Program

Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program. Sehingga informasi terkait pelaksanaan program dapat tersempai kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3. Tujuan Program

Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program ialah kegiatan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk

perhatian kepada peserta program.

Menurut Duncan (Richard M. Steers, 2019: 53) mengatakan efektivitas dapat diukur dari indikator sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu :

a. Kurun Waktu

Kurun waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses atau keadaan yang berlangsung sesuai yang telah direncanakan oleh pemerintah.

b. Target Kongkter

Target kongkter adalah menetapkan sasaran sesuai dengan yang direncanakan dalam pencapaian tujuan oleh suatu organisasi.

c. Dasar Hukum

Dasar hukum merupakan norma hukum yang menjadi landasan bagi setiap tindakan hukum oleh subyek hukum baik orang ataupun badan hukum.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi ini terdiri dari beberapa faktor yaitu prosedur dan proses sosialisasi.

a. Prosedur Prosedur adalah tata cara atau langkah-langkah bagaimana setiap tugas dilakukan oleh siapa saja tugas itu harus diselesaikan.

b. Proses sosialisasi adalah sebuah proses dimana kita dapat melalui interaksi dengan orang lain, merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial masyarakat yang efektif.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya. Faktor yang mempengaruhi adaptasi adalah peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

a. Peningkatan kemampuan adalah tingkat suatu usaha suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa benda yang mudah atau memperlancar suatu pelaksanaan usaha.

Pada dasarnya, pengertian kelompok tani tidak dapat dipisahkan dari pengertian mengenai kelompok itu sendiri. Menurut Mulyana (2000:466), kelompok tani didefinisikan sebagai sekelompok petani yang bersatu dalam suatu organisasi berdasarkan kesamaan tujuan, motif, dan minat.

Kelompok, secara umum, merupakan gabungan dari dua individu atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi yang terjadi dalam kelompok tersebut bersifat permanen dan memiliki struktur tertentu. Johnson (dalam Sarwono dan Meinarno, 2015: 168) mendefinisikan kelompok sebagai sekumpulan dua individu atau lebih yang berinteraksi secara langsung dan masing-masing individu menyadari perannya dalam kelompok tersebut, serta menyadari keberadaan anggota lainnya. Setiap individu dalam kelompok juga menyadari saling ketergantungan secara positif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kelompok tani berperan sebagai entitas penting dalam menjalankan serta menerjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan yang utuh, serta berfungsi sebagai wadah untuk transformasi dan pengembangan dalam tindakan operasional. Keberadaan kelompok tani sangat penting sebagai tempat pembinaan bagi para petani yang tergabung di dalamnya, sehingga dapat memperlancar proses pembangunan di sektor pertanian.

Menurut Trimo dalam Erwadi (2012:14), kelompok tani adalah sekumpulan petani yang

dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan, keakraban, dan keserasian, yang dipimpin oleh seorang ketua. Secara mendasar, kelompok tani dapat dipahami sebagai sistem sosial, yaitu kumpulan unit yang berinteraksi secara fungsional dan berkolaborasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam rangka mencapai tujuan bersama, di mana para anggotanya sudah saling mengenal satu sama lain.

Penyuluhan, dalam konteks yang lebih umum, dapat didefinisikan sebagai bidang ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat, dengan tujuan untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik sesuai dengan harapan yang ditetapkan. Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan yang ditujukan bagi orang dewasa. Dalam karya yang ditulis oleh Van den Ban (1999), disampaikan bahwa penyuluhan merupakan suatu keterlibatan individu dalam komunikasi informasi secara sadar, dengan tujuan membantu sesama dalam memberikan pendapat, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang tepat (Setiana, L. 2005).

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian (Muhammad Hairul, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data. Pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau fakta dasar yang diperlukan untuk mendefinisikan suatu masalah, menetapkan tujuan, dan menentukan metode untuk mencapai tujuan atau kegiatan yang akan direncanakan.
2. Analisis situasi. Langkah ini meliputi analisis data yang diperoleh di lapangan, termasuk analisis potensi sumber daya yang dapat dikembangkan, perilaku masyarakat sasaran, serta kondisi yang ingin dicapai dan yang belum dapat dicapai.
3. Identifikasi masalahnya. Langkah ini bertujuan untuk membentuk faktor-faktor yang membuat tujuan yang diinginkan tidak dapat tercapai. Penentuan tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis kesenjangan antara data potensial dan data aktual, serta antara kondisi yang perlu dicapai dengan kondisi yang telah tercapai.
4. Menetapkan tujuan. Pada tahap penetapan tujuan, penting untuk mempertimbangkan kewajaran tujuan yang ingin dicapai, baik dari segi kapasitas sumber daya (biaya, kuantitas dan kualitas personel) maupun waktu yang tersedia.
5. Menyusun rencana kegiatan. Langkah ini meliputi penyusunan rencana kerja yang mencakup waktu, metode yang digunakan, pihak-pihak yang terlibat, lokasi kegiatan, bahan dan peralatan yang dibutuhkan, serta anggaran.
6. Melaksanakan rencana operasional. Pada tahap ini rencana kerja yang telah disusun dilaksanakan. Aspek penting yang perlu dipertimbangkan adalah keterlibatan komunitas sasaran. Oleh karena itu, penting untuk memilih waktu dan tempat yang tepat untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut.
7. Menentukan kemajuan kegiatan. Langkah ini mencakup pemantauan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan telah tercapai.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya variabel yang diuji bersifat unik. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyatakan sesuatu yang menjadi pokok kajiannya secara rinci. Artinya penelitian dilakukan untuk memperjelas seluruh atau berbagai aspek dan tujuan penelitian. Data Primer yaitu semua data hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan. data sekunder, cara mengumpulkan informasi dengan melaksanakan studi kepustakaan dan menggali informasi terkait penelitian dari bahan kepustakaan

seperti dokumen dan arsip. Sumber data yang dipakai yaitu snowball sampling. Menurut Sujewerni (2020: 72), metode pengambilan sampel dimulai dengan jumlah yang kecil dan lambat laun bertambah besar, seperti bola salju yang menggelinding.

PEMBAHASAN

1. Pencapaian Tujuan

a. Tujuan Program Penyuluhan

Tujuan program penyuluhan adalah suatu ukuran atau tanda yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau efektivitas dari tujuan yang ingin dicapai oleh program penyuluhan. Indikator ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk melihat sejauh mana program telah mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Program Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Panggung, Kecamatan Paringin Selatan, telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan ini berkat peran aktif Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) yang menggunakan pendekatan partisipatif, komunikatif, dan mudah dipahami dalam menyampaikan tujuan program. Melalui sosialisasi, diskusi kelompok, dan pelatihan lapangan, Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) berhasil menyampaikan informasi tentang tujuan, manfaat, dan pelaksanaan program kepada anggota kelompok tani secara efektif. Dukungan dari Koordinator BPP dan Kepala Desa juga memperkuat pelaksanaan program ini. Hasilnya, kelompok tani tidak hanya memahami tujuan program, tetapi juga mulai menerapkannya, yang tercermin dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan hasil pertanian mereka.

Pada indikator ini tujuan program penyuluhan cukup efektif dan sesuai dengan teori menurut Duncan (Richard M. Streers. 2019.53), yang menjelaskan bahwa ada 3 variabel dalam mengukur efektivitas, salah satu indikatornya ialah tujuan program penyuluhan. Program Pemberdayaan kelompok tani ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Melalui sosialisasi, diskusi kelompok, pelatihan lapangan, dan demonstrasi praktik.

b. Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan merujuk pada proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada masyarakat atau kelompok sasaran guna mencapai tujuan tertentu, seperti peningkatan kesejahteraan, pengetahuan, atau keterampilan dalam bidang tertentu. Dalam konteks pertanian, pelaksanaan penyuluhan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada petani mengenai teknik-teknik pertanian yang lebih baik, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan cara-cara meningkatkan hasil pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan Secara keseluruhan, meskipun kegiatan penyuluhan di Desa Panggung telah berjalan secara rutin dengan berbagai metode yang diterapkan, terdapat penurunan frekuensi kunjungan lapangan dan pendampingan langsung, yang disebabkan oleh keterbatasan anggaran dan sumber daya. Hal ini mengakibatkan kurangnya efektivitas penyuluhan dalam membantu petani mengatasi masalah teknis secara langsung di lapangan. Untuk meningkatkan dampak program penyuluhan, perlu adanya peningkatan frekuensi kunjungan lapangan dan pendampingan intensif dari penyuluhan serta penyesuaian anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut secara lebih optimal.

Pada indikator pelaksanaan penyuluhan ini masih kurang efektif berdasarkan teori Duncan (Richard M. Streers. 2019.53), yang mengatakan bahwa kegiatan penyuluhan di Desa Panggung telah direncanakan dengan baik, tetapi pelaksanaannya terhambat oleh kendala anggaran dan keterbatasan sumber daya. Frekuensi penyuluhan yang dirasakan

menurun dan minimnya kunjungan lapangan berdampak pada kurang optimalnya implementasi pengetahuan dan teknologi oleh petani.

2. Integrasi

a. Prosedur

Prosedur adalah indikator yang merujuk pada langkah- langkah atau tata cara sistematis yang digunakan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam melaksanakan pemberdayaan kelompok tani. Hal ini mencakup tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi program. Prosedur menjadi penting karena menentukan sejauh mana program pemberdayaan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan, seperti meningkatkan kemandirian dan produktivitas kelompok tani.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, disimpulkan bahwa prosedur yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Panggung, yaitu melalui identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, telah terlaksana dengan baik. Prosedur ini terbukti membantu meningkatkan keterampilan petani, memanfaatkan potensi lokal, serta memperkuat kelembagaan kelompok tani.

Pada indikator ini prosedur ini cukup efektif berdasarkan teori Duncan (Richard M.Streers. 2019.53), kegiatan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Panggung telah menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pemberdayaan, seperti peningkatan keterampilan petani dan penguatan kelembagaan.

b. Kerja Sama

Kerja sama adalah indikator yang merujuk pada ukuran atau aspek yang digunakan untuk menilai sejauh mana anggota kelompok tani di Desa Panggung mampu bekerja bersama secara harmonis dan efektif. Kerja sama ini mencakup koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan pertanian, pembagian tugas, saling membantu, dan berbagi pengetahuan atau sumber daya. Indikator ini penting untuk mengukur keberhasilan pemberdayaan, karena kerja sama yang baik mencerminkan soliditas kelompok tani dan mendukung tercapainya tujuan bersama, seperti peningkatan produktivitas dan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kerja sama antara Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan kelompok tani Desa Panggung berjalan dengan baik, terutama dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang memberikan manfaat nyata bagi petani. Namun, tingkat partisipasi anggota kelompok tani masih bervariasi dan cenderung kurang efektif. Beberapa anggota aktif dan antusias terhadap teknologi baru, sementara yang lain kurang terlibat karena kesibukan, kurangnya kesadaran, atau merasa sudah cukup berpengalaman. Pelibatan anggota dalam perencanaan program juga masih terbatas, sehingga diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas program pemberdayaan.

Pada indikator kerja sama kurang efektif berdasarkan teori menurut Duncan (Richard M.Streers. 2019.53), yang mengatakan bahwa kerja sama dapat dinilai efektif jika memenuhi tiga elemen utama: koordinasi, partisipasi, dan kontribusi terhadap tujuan bersama. kerja sama antara PPL dan kelompok tani Desa Panggung telah memenuhi elemen koordinasi dan kontribusi terhadap tujuan bersama, tetapi elemen partisipasi belum efektif sepenuhnya. Untuk meningkatkan efektivitas kerja sama, perlu ada upaya lebih untuk mendorong partisipasi anggota secara menyeluruh dalam seluruh tahapan program.

3. Adaptasi

a. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat atau perlengkapan yang digunakan langsung dalam kegiatan, sedangkan prasarana adalah infrastruktur atau fasilitas yang mendukung terlaksananya

kegiatan tersebut. Keduanya sangat penting untuk keberhasilan aktivitas dalam berbagai bidang.

Dalam penyuluhan pertanian, sarana adalah alat-alat yang digunakan langsung untuk menyampaikan informasi kepada petani, sedangkan prasarana adalah infrastruktur yang memungkinkan kegiatan penyuluhan dapat berlangsung dengan baik. Keduanya menjadi bagian penting untuk keberhasilan pemberdayaan petani dan peningkatan produktivitas sektor pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Kondisi pertanian di Desa Panggung masih menghadapi kendala utama seperti infrastruktur yang terbatas, akses pasar, dan sumber daya air. Meskipun pendampingan PPL memberikan

manfaat melalui pelatihan dan informasi, sinergi antara petani, penyuluhan, dan pemerintah desa perlu ditingkatkan. Beberapa infrastruktur telah diperbaiki, namun alat pertanian seperti traktor dan mesin pengolah membutuhkan perawatan dan pembaruan. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan fasilitas penunjang, produktivitas, dan kesejahteraan petani.

Pada inidikator sarana dan prasarana ini di Desa Panggung kurang efektif berdasarkan teori Duncan (Richard M. Streers, 2019) yang mengacu pada fasilitas fisik dan sumber daya yang mendukung partisipasi masyarakat dalam program pembangunan, khususnya dalam sektor pertanian. Untuk meningkatkan efektivitas sarana dan prasarana di Desa Panggung, perlu adanya peningkatan koordinasi antara petani, penyuluhan, dan pemerintah desa dalam merencanakan, mengelola, dan memelihara fasilitas yang ada. Pemeliharaan rutin terhadap alat pertanian, seperti traktor dan mesin pengolah, juga sangat penting agar alat tersebut tetap berfungsi dengan baik.

b. Peningkatan Kemampuan Masyarakat Petani

Peningkatan kemampuan masyarakat petani mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas mereka dalam mengelola usaha pertanian. Hal ini melibatkan pendidikan dan pelatihan, akses informasi yang relevan, pemberdayaan ekonomi, pengembangan kelembagaan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan petani yang lebih mandiri, produktif, dan mampu menghadapi tantangan di sektor pertanian secara lebih berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa PPL di Desa Panggung berperan penting dalam mendukung kelompok tani melalui pelatihan teknik budidaya dan manajemen organisasi. Meskipun sudah ada peningkatan dalam produktivitas, tantangan utama yang masih dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur, akses pasar, dan kemandirian kelompok tani. Untuk kemajuan yang berkelanjutan, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara PPL, pemerintah, dan kelompok tani, serta perbaikan infrastruktur dan perluasan pasar.

Pada indikator peningkatan kemampuan masyarakat petani ini Berdasarkan teori menurut Duncan (Richard M. Streers, 2019. 53), peningkatan kemampuan masyarakat petani di Desa Panggung sudah menunjukkan beberapa indikasi efektivitas, terutama dalam hal peningkatan keterampilan teknis melalui pelatihan. Namun, kemandirian petani dalam mengelola usaha pertanian mereka, akses pasar, dan evaluasi pencapaian masih menjadi tantangan. Untuk menjadi lebih efektif, perlu ada upaya lebih untuk memperkuat kemandirian kelompok tani, memperluas akses pasar, dan melakukan evaluasi terstruktur terhadap pencapaian peningkatan kemampuan petani.

Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Penyuluhan Pertanian Lapangan Di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan

1. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Dana Anggaran

Keterbatasan dana menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pemberdayaan kelompok tani. Dana yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk mendanai seluruh kegiatan yang dibutuhkan oleh kelompok tani. Kegiatan penting seperti pelatihan, pengadaan alat pertanian, pembelian pupuk dan benih unggul, serta penerapan teknologi pertanian baru memerlukan anggaran yang besar. Tanpa dana yang memadai, banyak program yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, atau bahkan terhenti.

Akibatnya, pemberdayaan petani terhambat karena mereka tidak dapat mengakses pelatihan yang dibutuhkan, teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian tidak dapat diterapkan, dan kelompok tani kesulitan untuk membeli sarana produksi yang berkualitas. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran yang lebih efisien dan penambahan alokasi dana sangat diperlukan untuk memastikan program pemberdayaan dapat berjalan efektif.

- b. Kurangnya partisipasi anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan

Kurangnya partisipasi ini menghambat keberhasilan program-program yang diadakan, karena partisipasi aktif sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai secara maksimal.

2. Faktor Pendukung

- a. Keterlibatan aktif dari PPL

Keterlibatan aktif dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan program pemberdayaan kelompok tani. PPL memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendampingan langsung dan berkelanjutan kepada kelompok tani.

Faktor-faktor pendukung lainnya meliputi kompetensi penyuluh pertanian, keterlibatan aktif dan kerjasama antar anggota kelompok tani, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah desa dan stakeholder, serta akses ke informasi, teknologi, dan pasar. Sinergi yang baik antara penyuluh, petani, dan pemerintah merupakan elemen penting dalam memaksimalkan manfaat dana anggaran serta mendukung keberlanjutan program pemberdayaan.

SIMPULAN

Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan cukup efektif, hal tersebut dapat dilihat pada aspek: Pertama, Pencapaian Tujuan meliputi indikator tujuan program penyuluhan sudah cukup efektif karena Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Panggung sudah melaksanakan dengan baik dalam menyampaikan tujuannya dengan melalui pendekatan partisipatif, dan komunikatif. Kedua, Pencapaian Tujuan meliputi indikator pelaksanaan penyuluhan masih kurang efektif karena kegiatan penyuluhan di Desa Panggung telah direncanakan dengan baik, tetapi pelaksanaannya terhambat oleh anggaran dan keterbatasan sumber daya. Ketiga, Integrasi meliputi indikator Prosedur cukup efektif karena kegiatan PPL di Desa Panggung telah menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan Pemberdayaan. Keempat, Integrasi meliputi indikator kerja sama kurang efektif karena partisipasi anggota poktan masih kurang. Kelima, Adaptasi meliputi indikator sarana dan prasarana kurang efektif yang mangacu pada fasilitas fisik dan sumber daya yang mendukung partisipasi masyarakat dalam program pembangunan. Keenam, Adaptasi meliputi indikator peningkatan kemampuan masyarakat sudah menunjukkan beberapa indikasi efektivitas, terutama dalam hal peningkatan keterampilan teknis melalui pelatihan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Panggung, Kecamatan Paringin selatan, Kabupaten Balangan meliputi beberapa faktor pendukung: Keterlibatan aktif dari PPL adalah faktor pendukung utama dalam keberhasilan program pemberdayaan kelompok



tani. PPL memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendampingan langsung dan berkelanjutan kepada kelompok tani. Sedangkan faktor pengambat terdiri dari: keterbatasan dana anggaran dan kurangnya partisipasi anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan. Dana yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk mendanai seluruh kegiatan yang dibutuhkan oleh kelompok tani. Kegiatan penting seperti pelatihan, pengadaan alat pertanian, pembelian pupuk dan benih unggul, serta penerapan teknologi pertanian baru memerlukan anggaran yang besar. Tanpa dana yang memadai, banyak program yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, atau bahkan terhenti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratna Ekasari (2020). *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing
- Sarwono, S. W. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang.